

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pembangunan yang semakin berkembang mengakibatkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Pembangunan sendiri adalah usaha memajukan kehidupan masyarakat. Pembangunan sangat erat dikaitkan sebagai kemajuan *material* namun ternyata tidak meliputi itu saja. Pembangunan juga terdapat dalam berbagai bidang dalam kehidupan sehari-hari. Pembangunan ada pada bidang ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan, politik dan lingkungan hidup. Pembangunan juga dapat diartikan sebagai suatu perubahan pada struktur sosial, perubahan hidup masyarakat dan perubahan dalam kelembagaan nasional. Manfaat pembangunan lainnya adalah dengan adanya pembangunan juga mengurangi adanya ketimpangan pendapatan nasional dan pemberantasan kemiskinan. Pembangunan suatu negara diarahkan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik di masyarakat. Meskipun demikian pelaksanaan pembangunan juga banyak mengalami tantangan-tantangan yang bersifat dinamis seperti perkembangan lingkungan global, perkembangan teknologi, kerusakan lingkungan, konflik pemerintah dengan masyarakat, dan lain sebagainya.<sup>1</sup>

Perencanaan pembangunan daerah bukanlah perencanaan dari suatu daerah melainkan perencanaan untuk daerah tersebut. Perencanaan daerah bisa dianggap sebagai perencanaan untuk memperbaiki penggunaan sumber daya yang tersedia di daerah tersebut. Kebutuhan akan adanya aturan mengenai perencanaan pembangunan lebih menekankan kepada peran masyarakat dilihat dari peningkatan sarana dan prasarana, penggunaan teknologi dan lain sebagainya sehingga peran pemerintah

---

<sup>1</sup> D. Indriati Scp Dan Arif Widiyatmoko, *Pasar Tradisional* (Indonesia: Alprin, 2020) Hal 30

hanya sebagai fasilitator transaksi dan perlindungan kepemilikan. Hal ini yang seharusnya dirubah seharusnya pemerintah memiliki beberapa fungsi guna mendukung pembangunan pada suatu daerah. Yang pertama yaitu melindungi masyarakat dari kekerasan dan serangan dari masyarakat maupun negara lain. Dari hal tersebut dijelaskan bahwa pemerintah harus melindungi pedagang yang terdapat pada pasar tradisional dari pedagang pasar *modern* ataupun para pedagang luar negeri, pemerintah dapat mengatasi hal ini melalui pembuatan regulasi-regulasi yang menguntungkan kedua pihak. Yang kedua mendirikan dan memelihara pekerjaan publik tertentu, institusi yang tidak menarik, serta sekelompok individu kecil agar mereka dapat memiliki daya saing yang besar.<sup>2</sup>

Perekonomian Indonesia yang semakin maju tidak terlepas dari peran pelaku ekonomi mikro. Salah satu tempat yang banyak menampung pelaku ekonomi mikro adalah pasar. Pasar atau *market* adalah tempat berkumpulnya para pelaku usaha seperti produsen, distributor, konsumen dan lain sebagainya. Pasar juga merupakan suatu lembaga yang dikelola oleh pemerintah agar manfaat dari adanya pasar tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat banyak. Pasar tradisional sendiri sudah ada sejak jaman dahulu, identik dengan proses tawar menawar dan harga produk yang terjangkau membuat banyak masyarakat yang memilih pasar sebagai tempat berbelanja. Karena zaman yang semakin maju pasar tradisional semakin ditinggalkan oleh masyarakat. Penyebab utama dari adanya penurunan daya beli masyarakat terhadap pasar tradisional karena menjamurnya pasar *modern* yang menjual produk

---

<sup>2</sup> Mudrajad Kuncoro, *Perencanaan Pembangunan Daerah* (Indonesia: Gramedia Pustaka Utama, 2018) hal 5

sejenis dengan pasar tradisional, persaingan antar sesama pedagang, perkembangan teknologi dan kurangnya pemasaran yang dilakukan.<sup>3</sup>

Pemerintah membuat suatu program untuk mengatasi masalah ini dengan tujuan mengangkat kembali eksistensi pasar tradisional. Selain itu tujuan lainnya untuk memberikan sarana dan prasarana yang memadai demi menunjang perkembangan pasar tradisional itu sendiri. Program revitalisasi pasar tradisional ini telah dimulai di era pemerintahan Presiden Joko Widodo hal ini dilakukan agar pasar tradisional sebagai penggerak ekonomi kerakyatan dapat tetap kuat dan berdaya saing terhadap pasar *modern* sehingga dapat memajukan ekonomi kerakyatan. Jumlah pasar yang menjadi target revitalisasi adalah sebanyak 5.000 pasar. Konsep pembangunan pasar ini tidak hanya pembenahan bangunan fisik, tetapi juga non fisik yang terkait dengan pengelolaan pasar seperti penempatan pedagang, permodalan, dan pelayanan pasar. Perkembangan pasar telah menjadi kehidupan kita sehari-hari dimulai dari memenuhi kebutuhan hidup. Sebagian dari kita juga bergantung hidup dari pasar tradisional. Dalam kehidupan sehari-hari kita pasar biasanya diartikan sebagai tempat bertemunya pembeli dan penjual. Di Kabupaten Kediri program revitalisasi pasar tradisional telah berjalan sejak tahun 2019. Yang akan menyasar beberapa pasar tradisional yang sudah tidak layak untuk ditempati. Pemerintah Kabupaten Kediri melalui Dinas Perdagangan melakukan perencanaan fisik melalui penyusunan rancangan bangun rinci (*Detail Engineering Design*) dan tempat penampungan sementara pedagang. Pasar yang sudah direvitalisasi pada

---

<sup>3</sup> Meithiana Indrasari, *Pemasaran Dan Kepuasan Pelanggan* (Surabaya : Unitomo Press, 2019) Hal 20

tahun 2019 adalah Pasar Bendo , Pasar Tiron, Pasar Kras, Pasar Gringging, Pasar Ngadiluwih, Pasar Gurah, dan Pasar Wates adalah 7 pasar yang akan direvitalisasi.<sup>4</sup>

Kemudian pada tahun 2021 Bupati Kediri meresmikan empat pasar bergaya *modern* yaitu Pasar Kras, Pasar Gringging, Pasar Bendo, dan Pasar Tiron. Untuk bentuk bangunan semua pasar memiliki bentuk yang hampir sama yakni terdiri dari satu lantai, kios berada disamping, parkir luas, terdapat akses kendaraan lewat, ventilasi udara bagus dan sanitasi yang sehat.<sup>5</sup> Untuk perbedaan empat pasar dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.1 Perbedaan Pasar- Pasar yang Direvitalisasi**

No	Nama Pasar	Luas Area	Jumlah Pedagang yang direvitalisasi	Waktu Operasional	Jenis pasar
1.	Kras	6.345 m <sup>2</sup>	586 pedagang	03.00 - 12.00	Pasar tipe B
2.	Gringging	10.200 m <sup>2</sup>	894 pedagang	05.00– 12.00	Pasar tipe A
3.	Tiron	1.008 m <sup>2</sup>	75 pedagang	03.30– 09.00	Pasar tipe C
4.	Bendo	6.304 m <sup>2</sup>	220 pedagang	06.00– 11.00	Pasar tipe B

Sumber : Dinas Perdagangan Kabupaten Kediri.<sup>6</sup>

Salah satu pasar yang sudah direvitalisasi adalah pasar Kras. Pasar Kras merupakan salah satu pasar yang sudah selesai direvitalisasi pada tahun 2021. Pasar Kras merupakan salah satu pasar yang terkenal di Kabupaten Kediri berada di jalur utama penghubung antara Kabupaten Kediri dan Kabupaten Tulungagung. Tepatnya berada pada Jalan Raya Kras - Kanigoro Desa Kras Kecamatan Kras, yang merupakan ikon dan kebanggaan warga Kras. Pasar Kras menjual aneka macam produk dari makanan, sayuran, kue, perabotan, serta kebutuhan masyarakat lainnya.

Perubahan Pasar Kras sendiri setelah direvitalisasi mengalami banyak peningkatan salah satunya dari segi fisik bangunan. Perbedaan bangunan Pasar Kras sangat terlihat jauh berbeda dari sebelum dan sesudah direvitalisasi hal ini dapat

<sup>4</sup> Pemerintah Kabupaten Kediri, *Dinas Perdagangan Revitalisasi Pasar Tradisional*, (Kediri : Pemerintah Kabupaten Kediri, 2021) <https://arsip.kedirikab.go.id/index.php>

<sup>5</sup> Nanang Masyhari, *Bupati Kediri Resmikan 4 Pasar Tradisional Bergaya Modern*, 2021. (Kediri : Diakses Pada Tanggal 3 April 2023) <https://beritajatim.com/politik-pemerintahan>

<sup>6</sup> Wawancara Bapak Eko Petugas Dinas Perdagangan Kabupaten Kediri ( Hari 7 Juli 2023 )

dilihat dari pintu masuknya yang sekarang sudah lebih kokoh dan modern. Perbedaan berikutnya tampak dari lapak atau kios yang tidak semrawut dan acak-acakan seperti dahulu. Penataan kios dan lapak dibuat lebih terstruktur sesuai dengan jenis dagangan yang ingin diperjual belikan. Sarana dan prasarana penunjang kegiatan jual beli para pedagang dan pembeli juga mengalami perubahan menjadi lebih baik dan layak digunakan para pedagang dan pembeli di pasar Kras. Pasar Kras juga tidak terlalu memiliki perubahan di bidang pengelolaannya, karena para koordinator pasar Kras ingin menciptakan pasar yang sama seperti dahulu sehingga membuat terciptanya kegiatan pasar yang nyaman. Berikut gambar kondisi pasar kras sebelum dan sesudah direvitalisasi dimana tampak perbedaan kondisi fisik dari bangunan.

**Gambar 1.1 Pasar Kras Sebelum dan Sesudah Direvitalisasi**

Pasar Kras sebelum direvitalisasi



Pasar Kras sesudah direvitalisasi



Sumber : Kantor Pasar Kras tahun 2023

Keberhasilan pada revitalisasi Pasar Kras dapat dilihat dari beberapa faktor seperti dari segi fisik pasar Kras telah banyak berubah hal ini menjadikan pasar terlihat lebih rapi, bersih dan tertata. Sarana dan prasarana yang tersedia lebih layak dan nyaman dipakai. Jalur distribusi barang menjadi lebih nyaman dan aman. Berdasarkan segi pengelolaan pasar Kras menjadi lebih teratur kios-kios diatur berdasarkan jenis dagangan yang diperjualbelikan. Segi ekonomi banyak pedagang yang merasakan penurunan omset penjualan dan daya beli masyarakat menurun. Hal ini mungkin saja terjadi karena perubahan minat beli masyarakat yang mulai

berpindah selera dari berbelanja di pasar tradisional menjadi ke pasar *modern*. Daya beli masyarakat adalah tingkat kemampuan para pembeli dalam mendapatkan barang yang dia inginkan menjadi meningkat, misalnya banyak toko abstrak yang menjual barang yang sejenis dengan pasar tradisional yang menawarkan barang yang sama dengan harga dan kualitas yang kadang lebih baik. Hal tersebutlah yang harus diperhatikan bagi semua pihak agar revitalisasi pasar tidak mengalami penurunan dan menjadi tidak berguna. Segi manajemen operasionalnya mengalami penurunan dimana jumlah pedagang dan kegiatan pasar berkurang setelah dilakukan revitalisasi. Selanjutnya banyak pedagang yang jarang membuka tokonya. Hal ini lah yang menjadi masalah pada program revitalisasi pasar dimana adanya pembangunan yang terjadi namun kegiatan operasional yang dijalankan mengalami penurunan. Jumlah pedagang sebelum kegiatan revitalisasi dijalankan sebanyak 586 pedagang, dan setelah di revitalisasi jumlah pedagang sebanyak 442 pedagang pada tahun 2021, jumlah ini meliputi pedagang kios, lapak dan lesehan.<sup>7</sup>

**Tabel 1.2 Perbedaan Pasar Kras Sebelum dan Setelah Direvitalisasi**

Sebelum Direvitalisasi			Setelah Direvitalisasi		
Jumlah Pedagang	Jam Opeasional	Fasilitas	Jumlah Pedagang	Jam Operasional	Fasilitas
586 pedagang	05.00 -12.00	Kantor	442 pedagang	03.00 -12.00	Kantor Mushola Kamar mandi Tempat parkir

Sumber : Wawancara petugas Kantor Pasar Kras<sup>8</sup>

Dari segi ekonomi banyak pedagang yang mengalami penurunan penjualan, para penjual merasa dagangannya sepi semenjak pindah ke Pasar Kras yang sudah direvitalisasi. Pedagang mengaku lebih suka pasar yang dulu dari pada sekarang, pasar yang dulu lebih mudah dalam menjual barang dagangan. Penurunan jumlah

<sup>7</sup> Wawancara Dengan Bapak Adi Koordinator Pasar Kras ( Hari 30 Mei 2023 Pukul 8.30 Di Kantor Pasar Kras)

<sup>8</sup> Wawancara Petugas Dinas Perdagangan Dan Kantor Pasar Kras Pada Hari Selasa 30 Mei 2023 Pukul 08.30

pembeli dirasakan karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhinya misalnya menjamurnya pasar *modern* dan jual beli secara *online*.

Program revitalisasi diadakan pemerintah dengan tujuan agar mengoptimalkan peran sarana perdagangan berupa pasar rakyat dalam rangka memperlancar arus distribusi barang. Pasar tradisional sendiri disebut dengan pasar rakyat dimana dalam kegiatan penataan, pembangunan, pengelolaan diatur oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Pengelolaan pasar tradisional harus menurut undang-undang sehingga apabila terjadi kegiatan yang tidak memenuhi tujuan akan lama untuk ditanggapi.<sup>9</sup>

Proses revitalisasi sendiri merupakan suatu kegiatan untuk memperbaiki sarana dan prasarana yang dikelola Pemerintah untuk kemajuan dan kemakmuran masyarakat setempat, khususnya kesejahteraan para pedagang pasar tradisional. Sehingga program ini tidak hanya bergantung pada usaha pemerintah saja, masyarakat dan struktur sosialnya juga berpengaruh dalam proses revitalisasi itu sendiri. Semua pihak tidak hanya pengelola tetapi para pedagang serta masyarakat juga harus memberikan perhatian lebih kepada pasar tradisional karena selain membantu menaikkan perekonomian masyarakat pasar tradisional juga sebagai bentuk melestarikan budaya lokal. Jika dapat berjalan dengan baik maka revitalisasi pasar akan mempunyai banyak manfaat dalam bidang perekonomian masyarakat menengah kebawah sebagaimana yang kita ketahui di pasar tradisional banyak sekali UMKM (Usaha Mikro Kecil Mengah). Maka sebab itu program revitalisasi pasar diharapkan dapat membantu eksistensi pasar tradisional dan mengatasi kelemahan pasar tradisional sehingga dapat menambah jumlah pengunjung sehingga dapat

---

<sup>9</sup> Permendag Nomor 21 Tahun 2021 *Tentang Pedoman Pembangunan Dan Pengelolaan Pasar*  
<https://jdih.kemendag.go.id>

meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan pedagang. Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Efektifitas Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kegiatan Pasar (Studi Kasus Pasar Kras Kecamatan Kras Kabupaten Kediri)”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisa hasil penelitian lebih terarah. Fokus penelitian juga membuat penelitian kita tidak melebar kearah yang tidak jelas, sehingga membuat penelitian yang kita lakukan menjadi tidak terarah.<sup>10</sup>

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, terdapat beberapa hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah pada fokus penelitian adalah :

1. Bagaimana revitalisasi pasar tradisional di pasar Kras Kecamatan Kras?
2. Bagaimana efektifitas revitalisasi pasar tradisional di Pasar Kras bagi peningkatan kegiatan pasar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian digunakan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah. Tujuan penelitian secara umum dapat dibagi menjadi tiga yaitu bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Bersifat penemuan yaitu data yang diperoleh dari penelitian adalah data yang baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Bersifat pembuktian berarti data yang diperoleh digunakan untuk membuktikan adanya keragu- raguan terhadap informasi atau

---

<sup>10</sup> Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: Cv Jejak, 2018) Hal 15



pengetahuan tertentu. bersifat pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

Setiap penelitian yang dilakukan pastinya memiliki tujuan tersendiri, adapun tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui revitalisasi pasar tradisional di pasar Kras Kecamatan Kras Kabupaten Kediri
2. Untuk mengetahui efektivitas revitalisasi pasar tradisional dalam meningkatkan kegiatan pasar

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah aplikasi hasil penelitian baik bagi Lembaga ataupun masyarakat. Manfaat penelitian juga diartikan sebagai dampak dari pencapaiannya tujuan.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini penulis berharap semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat dan berguna bagi pembaca. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis adalah hasil penelitian bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam dunia kerja dan juga dapat memberikan pengetahuan tambahan tentang efektivitas revitalisasi pasar tradisional dalam meningkatkan kegiatan Pasar Kras.

---

<sup>11</sup> Abd. Rahman Rahim, Ibid Hal 31

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat bagi pihak yang memerlukan sebagai sarana memperbaiki kinerja serta digunakan untuk penelitian lebih lanjut. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan rujukan bagi penelitian selanjutnya serta dapat dimanfaatkan oleh kalangan akademis sebagai referensi atau pengembangan ilmu dalam bidang efektifitas revitalisasi pasar tradisional dalam meningkatkan kegiatan Pasar Kras.

## E. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang terkait dengan efektifitas revitalisasi pasar tradisional diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dengan judul “Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang” (Studi Kasus Pasar Setono Betek Kota Kediri).

Penelitian ini ditulis oleh mahasiswa IAIN Kediri Karisma Yopi Lutfiana pada tahun 2020. Berisi tentang Revitalisasi atau pembangunan yang dilakukan menimbulkan kenyamanan bagi para pedagang karena infrastruktur pasar, penempatan pedagang, tata ruang, sarana dan prasarana menjadi lebih baik. Tujuan dalam penelitian ini yaitu: untuk mengetahui program revitalisasi pasar tradisional dalam meningkatkan pendapatan pedagang di Pasar Setono Betek Kota Kediri dan untuk mengetahui efektifitas program revitalisasi pasar tradisional dalam meningkatkan pendapatan pedagang di Pasar Setono Betek Kota Kediri. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh setelah melaksanakan revitalisasi menjadi lebih baik. Intensitas yang dicapai juga dikategorikan efektif, disebabkan

pengelola pasar masih mematuhi aturan yang ada dan para pedagang juga memiliki kesadaran dalam menciptakan pasar yang berdaya saing.<sup>12</sup> Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah membahas tentang efektifitas program revitalisasi pasar. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi yang akan dianalisis serta masalah yang timbul akibat adanya reivitalisasi.

2. Penelitian dengan Judul “ Efektifitas Program Jalin Matra Terhadap Kesejahteraan Janda Miskin Desa Sumberjo Kecamatan Sanankulon, Kabupaten Blitar ditinjau dari Ekonomi Islam”

Penelitian ini ditulis oleh Dina Asmaul Husna mahasiswi IAIN Kediri Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi baik berupa wawancara, observasi dan telaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan variabel penelitian. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil yang mengalami kenaikan serta volume usaha yang semakin tinggi berkat program jalin marta. Dan ditinjau dari ekonomi syariah menurut maqasid syariah dikatakan baik dimana penerima manfaat dapat memelihara lima unsur maqhasid syariah.<sup>13</sup> Persamaan dengan penelitian yang memiliki kesamaan yakni menganalisis tentang efektifitas suatu program. Sedangkan penelitian mengalami perbedaan yang terletak pada objek yang dianalisa serta lokasi penelitian

3. Penelitian dengan judul “Analisis Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kesejahteraan Para Pedagang” (Studi Kasus Pada Pasar Tradisional Ngeplak Kabupaten Tulungagung).

---

<sup>12</sup> Karisma Yopi Lutfiana, “*Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Pasar Setono Betek Kota Kediri)*”. Mahasiswi Iain Kediri, Tahun 2020

<sup>13</sup> Dina Asmaul Husna, “*Efektifitas Program Jalin Matra Terhadap Kesejahteraan Janda Miskin Desa Sumberjo Kecamatan Sanankulon, Kabupaten Blitar Ditinjau Dari Ekonomi Islam*”, (Iain Kediri: 2018)

Penelitian ini ditulis oleh Herlina Meritasari, Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Isi dari penelitian ini adalah terkait dampak yang ditimbulkan baik dampak positif maupun negatif dari segi fisik, segi ekonomi, segi sosial, dan segi manajemen dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan para pedagang. Berdasarkan hasil penelitian, dampak program revitalisasi pada Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung dapat dilihat melalui 4 aspek yaitu segi fisik, segi ekonomi, segi sosial budaya, dan segi manajemen pengelolaan dimana aspek-aspek tersebut memiliki dampak positif yang lebih signifikan, meskipun memang ada dampak negatif yaitu dari segi fisik karena beberapa kios belum seluruhnya direvitalisasi dan karena ukuran kios disamakan maka untuk tempat penyimpanan barang dagangan berkurang, namun keadaan ini tidak mengurangi tingkat kesejahteraan para pedagang.<sup>14</sup> Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang efektifitas revitalisasi pasar. Sedangkan perbedaannya adalah tentang subjek dan tempat penelitian serta masalah yang ditimbulkan berbeda..

4. Penelitian dengan Judul “Efektifitas Dana Desa Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat” (Studi Kasus di Desa Wilangan Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk).

Penelitian ini ditulis oleh Ana Khoirotun Ni'mah Mahasiswi IAIN Kediri Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi dan dokumentasi serta wawancara. Didalam penelitian ini meneliti tentang pemanfaatan alokasi dana desa dalam upaya meningkatkan pemberdayaan

---

<sup>14</sup> Herlina Meritasari, “*Analisis Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kesejahteraan Para Pedagang (Studi Kasus Pada Pasar tradisional Ngemplak Kabupaten Tulungagung)*” Ini Ditulis Oleh, Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (Iain) Tulungagung.

masyarakat desa. Dengan hasil penelitian belum bisa efektif karena hasil output yang dihasilkan belum bisa memenuhi standar yang ada. Dengan presentase peningkatan sebesar 16% selama 3 tahun.<sup>15</sup> Persamaan dengan penelitian yang saya ambil adalah sama-sama membahas tentang efektifitas. Sedangkan perbedaannya terletak pada topik dan lokasi yang digunakan peneliti.

---

<sup>15</sup> Ana Khoirotun, "*Efektifitas Dana Desa Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Wilangan Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk)*", (Iain Kediri : 2019)